

Ilma Firyanti

by UNITRI Press

Submission date: 19-Jan-2023 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1995256605

File name: ILMA_FIRIYANTI.docx (127.84K)

Word count: 1094

Character count: 7021

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* ⁴ UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA MATERI RANGKAIAN LISTRIK SERI DAN PARALEL SISWA
KELAS VI SD NEGERI 3 SITIREJO**

SKRIPSI

**Oleh:
ILMA FIRIYANTI
2018720020**



RINGKASAN

Siswa di SD Negeri 3 menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah Autotext bersama siswa kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk mendemonstrasikan bagaimana siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo Kabupaten Malang mempelajari rangkaian listrik secara seri dan paralel melalui pembelajaran berbasis masalah.

PTK, disebut juga penelitian tindakan kelas, merupakan metode penelitian yang digunakan. Ada empat langkah dalam siklus pertama dan kedua: mempersiapkan, melaksanakan, mengamati, dan membayangkan.

Temuan menunjukkan bahwa: 1) Pada siklus pertemuan kedua, 94,4 persen peserta berhasil menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, dibandingkan dengan 78,6 persen pada siklus pertemuan pertama. 2) Meningkatkan hasil belajar rangkaian listrik paralel dan seri dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada pertemuan siklus II penguasaan meningkat sebesar 90%, meningkat dari 65% pada siklus sebelumnya. Bagi siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo Kabupaten Malang, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan mencegah pembelajaran rangkaian listrik seri dan paralel dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Penerapan Problem Based Learning, Hasil belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang mengembangkan bakat dan kepribadian mereka. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari sistem pendidikannya. Generasi baru dan

sumber energi manusia yang berkualitas akan muncul dengan pendidikan yang berkualitas. Indonesia harus mendidik generasi unggul jika ingin bersaing secara global (Pertiwi 2022). Tujuan pendidikan adalah untuk secara aktif mengembangkan kemampuan siswa untuk kekuatan agama dan spiritual melalui desain yang disengaja dari lingkungan belajar dan proses pembelajaran. memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, seperti ² pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Teori ini berpendapat bahwa guru harus dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka bukan hanya mengajar mereka, menurut ⁵ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dan evolusi kurikulum sangat terkait. Metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) harus dimasukkan ke dalam kurikulum Indonesia tahun 2013. Hasilnya, pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara konsisten, masalah harus diberikan kepada siswa dengan cara yang realistis dan kontekstual. Itu juga harus diubah untuk mengakomodasi teknologi kontemporer. Jika ada hubungan yang lebih kuat antara masalah dan lingkungan, siswa lebih mungkin untuk memahaminya dan memberikan solusi.

Purnoningtyas (2020) menegaskan bahwa metode pengajaran mutakhir yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki kapasitas untuk memberi siswa akses ke lingkungan belajar yang menarik. Dengan paradigma ini, motivasi dan minat meningkat. Metode PBL mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kritis pada tingkat yang lebih tinggi (Yuliani, 2020). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), juga dikenal sebagai pengajaran berbasis masalah, sekolah membutuhkan siswa dan dimulai dengan skenario realistis, menurut Rahmadani (2019).

Tujuan dari disiplin akademik yang dikenal sebagai ilmu alam (IPA) adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang menyeluruh tentang alam. Menurut Hindun (2021)

agar siswa dapat belajar tentang diri mereka sendiri dan alam di sekitarnya, mereka perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu pengetahuan alam (IPA), yang terhubung dengan pendekatan metodis untuk belajar tentang alam. Karena itu sains adalah proses menyajikan dan mengkategorikan berbagai jenis pengetahuan dalam bentuk ide, standar, atau fakta. Menurut Suharnaik (2014), adalah dengan mengajarkan sains di sekolah dasar. Cara terbaik untuk menyiapkan siswa terhadap informasi baru yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan nyata.

Karena banyak pendidik percaya bahwa pendekatan ceramah bersifat langsung, bermanfaat, dan dapat dilakukan tanpa persiapan terlebih dahulu, pendekatan ini biasanya disarankan saat mengajar sains. Salah satu penyebab kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami sains adalah karena hal tersebut. Hasil belajar mengacu pada kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Guru dapat menilai keterampilan yang meragukan dengan memeriksa ciri-ciri kognitif, emosional, atau psikomotor murid mereka. Hasil belajar ditentukan oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman mata pelajaran akademik (Sari, 2021). Hasil belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan, selain kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Maulana, 2021).

Siswa SD Negeri 3 Sitirejo di Wagir, Kabupaten Malang, yang duduk di kelas VI, membenarkan hal tersebut mirip dengan gambaran di atas. Menurut statistik dan penelitian, hasil belajar siswa pada salah satu tema pembelajaran masih di bawah standar. Delapan dari dua puluh tujuan belajar siswa di SD Negeri 3 Sitirejo Kabupaten Malang masih belum terpenuhi saat guru kelas VI (KKM) memeriksa kedua puluh siswa tersebut.

Guru sangat jarang mengalami masalah yang disebabkan oleh masalah tersebut di atas bahkan ketika mereka menggunakan model dan metodologi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menjadi kurang maksimal ketika dosen mengajar mahasiswa di kelas dengan

pendekatan ceramah. Tindakan yang paling tepat adalah mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada kurikulum rangkaian listrik sederhana menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang pada akhirnya akan dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang paling tepat di SD Negeri 3 Sitirejo. Penelitian ini yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Rangkaian Listrik Seri dan Paralel Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo”.

B. Rumusan Masalah

Rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo yang benar-benar mempelajari rangkaian listrik seri dan paralel dengan menggunakan metodologi problem based learning (PBL)?
2. Mengapa hasil belajar siswa kelas VI pada kurikulum rangkaian listrik seri dan paralel SD Negeri 3 berbeda-beda tergantung dari cara mereka menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berikut adalah ruang lingkup investigasi penelitian ini::

1. Ruang Lingkup
 - a. Di SD Negeri 3 Sitirejo, kelas VI memiliki dua puluh siswa.
 - b. Pelajaran IPA rangkaian listrik dasar baik seri maupun paralel untuk siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo.
 - c. Mempraktikkan gagasan problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 3 Sitirejo.
2. Batasan Masalah
 - a. Metodologi instruksional pembelajaran berbasis masalah (PBL).

b. Kurikulum IPA untuk siswa Kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo Kabupaten Malang telah disempurnakan dengan memasukkan rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan pendidikan, khususnya dalam hal pemilihan model pembelajaran. Studi masa depan semacam ini harus mempertimbangkan temuan ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan memasukkan materi rangkaian listrik dasar seri dan paralel, metode Problem Based Learning (PBL) berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo.

b. Bagi Guru

Berkat temuan penelitian, guru tinggal memilih dan menerapkan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan siswa pilihan belajar yang menarik dan kemungkinan solusi untuk hasil belajar yang buruk.

d. Bagi Peneliti

Studi ini harus memberikan kesempatan belajar yang meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penelitian, khususnya di bidang studi.



ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	4%
2	zombiedoc.com Internet Source	2%
3	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	2%
4	Orin Hidayusa Wiza, Dodi Setiawan Putra. "Sikap Implikasi Sosial, Kesenangan dan Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA di SMPN 17 Batanghari", PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2019 Publication	1%
5	baixardoc.com Internet Source	1%
6	jurnal.ikipjember.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.dinus.ac.id Internet Source	1%
8	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	

1 %

9 repository.uksw.edu
Internet Source

1 %

10 rohayati1.blogspot.com
Internet Source

1 %

11 lib.unnes.ac.id
Internet Source

1 %

12 mahasiswa.mipastkipllg.com
Internet Source

1 %

13 Nurrohmah Hadiyati, Arfilia Wijayanti.
"KEEFEKTIFAN METODE EKSPERIMEN
BERBANTU MEDIA BENDA KONKRET
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR", JIPVA (Jurnal Pendidikan
IPA Veteran), 2017
Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Ilma Firyanti

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
